

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, OWNERSHIP STRUCTURE, INTELLECTUAL CAPITAL, NON PERFORMING LOANS (NPL), OPERATIONAL COSTS OF OPERATING INCOME(BOPO), AND LOAN TO DEPOSIT(LDR) ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKS IN THE BANKING SECTOR IN 2016 - 2020

Yusrizal^{1*}, Novita Sridevi Ramayani², Sudarno³, Irawati⁴, Helly Aroza Siregar⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: yusrizal.yus@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Ownership Structure, Intellectual Capital, Non-Performing Loans (NPL), Operational Costs of Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit (LDR) affect the financial performance of companies in the banking sector. registered with the Financial Services Authority for the 2016-2020 period. Determination of the sample using purposive sampling with the number of companies as a sample of 9 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that partially the t-test value of Good Corporate Governance (GCG), Ownership Structure, Intellectual Capital, Non Performing Loans (NPL), Operating Costs of Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit (LDR) have no effect on The Company's Financial Performance in the banking sector registered with the Financial Services Authority for the 2016-2020 period. While the value of R Square is 0.686 or 6.86% and the remaining 93.14% is influenced by other variables not included in this study.

Keyword : GCG; Ownership Structure; Intellectual Capital; Non Performing Loans (NPL); BOPO; LDR; Financial Performance

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, MODAL INTELEKTUAL, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2016-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit* (LDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. Penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai uji-t Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Loan to Deposit* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,152 atau 15,20% dan sisanya sebesar 94,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : GCG; Struktur Kepemilikan; Modal Intelektual; *Non Performing Loan* (NPL); BOPO; LDR; Kinerja Keuangan

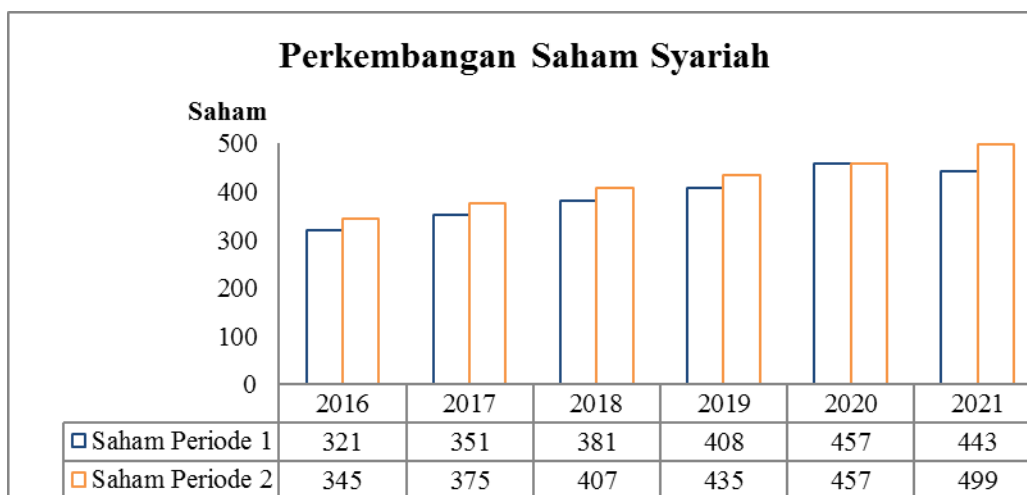
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang mayoritas muslim terbesar di dunia. Dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia membuat Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial dalam perkembangan bank syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia ditandai dengan banyaknya bank yang beroperasi menggunakan prinsip syariah. Di Indonesia sendiri memiliki sebuah keunggulan regulasi yang dimana dalam mengeluarkan kewenangan fatwa berpusat terhadap sebuah lembaga yaitu Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia. Dewan Syariah Nasional ini dibentuk untuk memberikan pengetahuan mengenai masalah perekonomian atau keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank Syariah dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut perkembangan industri perbankan syariah semakin cepat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah lembaga keuangan syariah. Menurut catatan OJK di sektor perbankan saat ini sudah terdapat 14 bank umum syariah (BUS), 20 unit usaha syariah (UUS) dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan asset keuangan syariah ditanah air ikut tumbuh. Dan Di masa pandemi saat ini perbankan syariah semakin berkembang positif Perbankan Syariah tumbuh positif Rp. 545,39 triliun, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah juga meningkat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan DPK perbankan syariah sebesar Rp. 430,209 triliun, meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp. 425,29 triliun. Dan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) perbankan syariah sebesar Rp. 377,525 triliun. Angka yang cukup meningkat dari tahun 2019 sebesar Rp. 365,125 triliun.

Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan laba yang pesat. Kenaikan yang signifikan terjadi ditahun 2019 dengan pendapatan laba senilai Rp. 5.597,90 Miliar. Hal ini menunjukkan prestasi yang baik dalam perbankan syariah dalam periode 2016-2020, Sedangkan di tahun 2020 laba Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun 2019, yakni dengan pendapatan laba sebesar Rp. 5.087,03 Miliar.

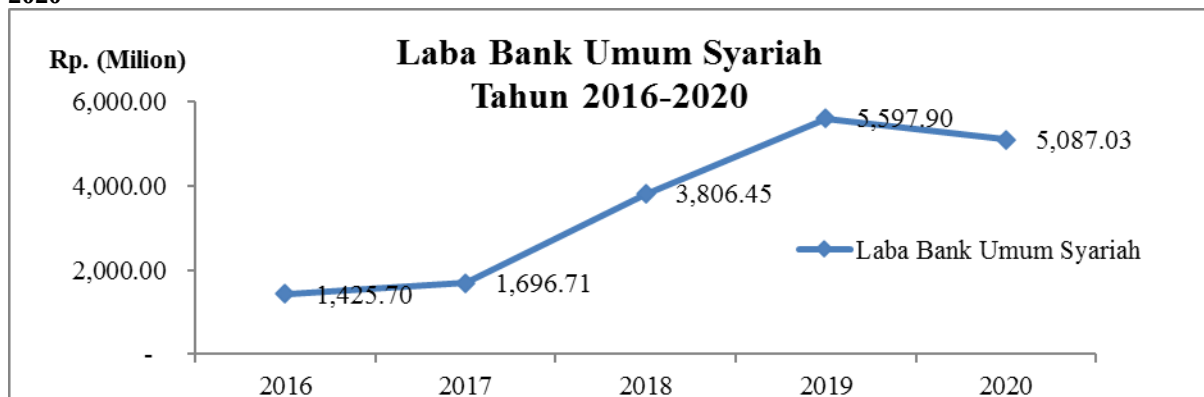


Sumber : (ojk.go.id, 2022)

Gambar 1. Perkembangan Saham Syariah

Dari gambar diatas diketahui bahwa perkembangan saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2016 hingga tahun 2021 setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 jumlah saham pada periode pertama sebesar 321 dan pada tahun 2021 sebesar 443 dan pada periode kedua di tahun 2016 sebesar 345, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 499.

Laba Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

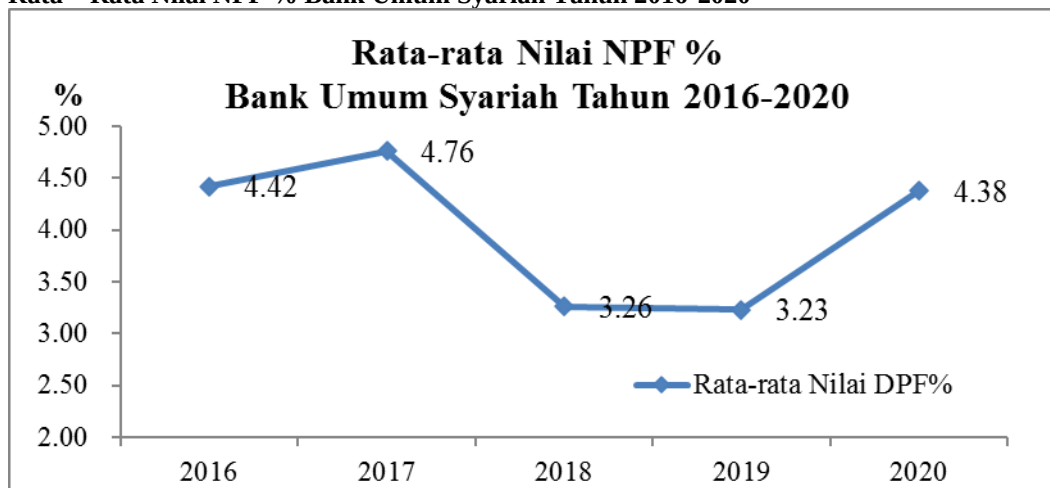


Sumber : (ojk.go.id, 2021a)

Gambar 2. Laba Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Dalam laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terlihat laba perusahaan Bank Umum Syariah dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini terlihat bahwa pada tahun 2016 besar laba sebesar Rp. 1.425,70 miliar dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.597,90 miliar. Sedangkan pada tahun 2020 laba Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun 2019 menjadi Rp. 5.087,03 miliar. Kenaikan laba pada Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020 menandakan bahwa perusahaan Bank Umum Syariah mengalami keuntungan yang signifikan.

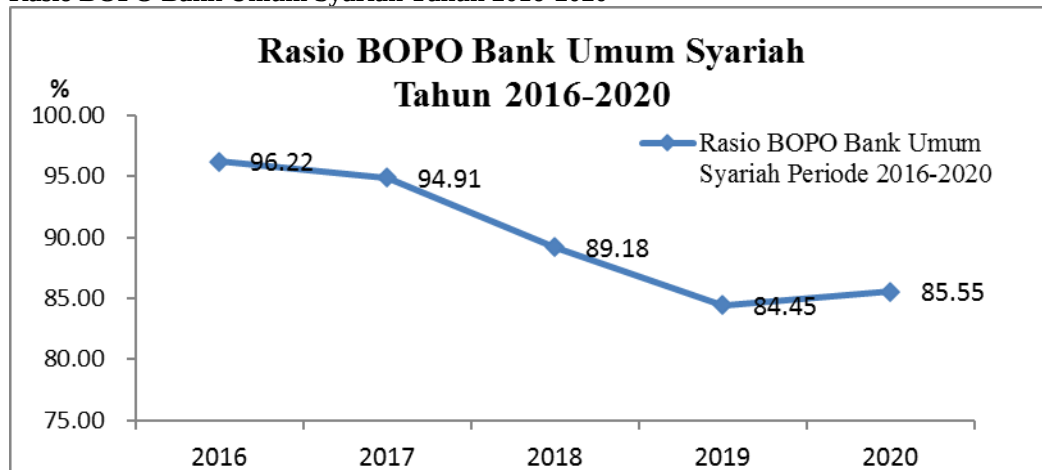
Rata – Rata Nilai NPF % Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020



Sumber : (ojk.go.id, 2021a)

Gambar 3. Nilai *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

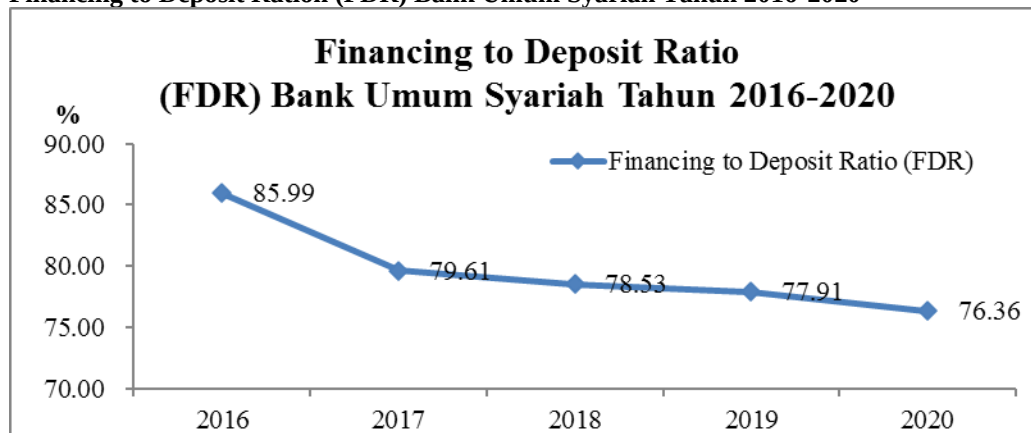
Berdasarkan dari laporan statistik perbankan syariah menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai rasio 4,76% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan rasio 3,23%. Sedangkan pada tahun 2020 kembali naik dengan nilai rasio 4,38%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) masih dibawah 5% yang artinya kondisi Bank Umum Syariah masih dalam kondisi sehat.

Rasio BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Sumber : (ojk.go.id, 2021a)

Gambar 4. Rasio BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Pada laporan statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa besarnya biaya operasional dan pendapatan operasional dari tahun 2016-2020 semakin menurun yakni dari tahun 2016 sebesar 97.01% hingga tahun 2020 sebesar 85.55%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan perbankan syariah dalam mengendalikan biaya operasionalnya semakin.

Financing to Deposit Ration (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Sumber : (ojk.go.id, 2021a)

Gambar 5. Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari tahun 2016-2020 semakin menurun yakni dari tahun 2016 sebesar 85.99% hingga tahun 2020 sebesar 76.36%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kemampuan perbankan syariah dalam melakukan pembayaran utang jangka pendek kepada pihak ketiga.

TINJAUAN PUSTAKA**Landasan Teori****Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan Bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, Kinerja Bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang harus dicapai oleh bank untuk operasionalnya, baik dalam menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Good Corporate Governance (GCG)

Widyaningrum (2014) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham

Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Sektor Perbankan Tahun 2016-2020 (Yusrizal, Novita Sridevi Ramayani, Sudarno, Irawati, dan Helly Aroza Siregar)

dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terkonsentrasi adalah perusahaan publik yang dimiliki sebagian besar oleh pihak tertentu. Pihak tersebut dapat merupakan individu, keluarga, institusi, negara, atau asing (Hadi & Mangoting, 2014). Menurut Hadi & Mangoting (2014) kepemilikan terkonsentrasi contohnya pemegang saham yang terkonsentrasi pada sebuah keluarga cenderung tidak melakukan agresivitas pajak, karena pemilik menghindari resiko denda, sanksi, dan rusaknya reputasi perusahaan.

Modal Intelektual

(Garniwa, 2016) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut: “*Intellectual Capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan”.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2003) dalam (Febrianto & Muid, 2013) rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional atau di Indonesia lebih sering dikenal dengan BOPO ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti bank tersebut semakin efisien menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Loan to Deposit Rasio (LDR)

Menurut Juli Irmayanto,dkk (2004: 90) dalam (’Ali, 2015) “LDR adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.”

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2016-2020.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi mekanisme *corporate governance* suatu perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2016-2020.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2016-2020.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL berarti kualitas dari bank tersebut kurang baik, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan akibat dari semakin besarnya masalah kredit. Sehingga manajemen bank harus dapat mengambil kebijakan kredit yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank. Nilai NPL yang rendah menunjukkan bahwa dana yang dimiliki oleh bank tersebut lebih besar sehingga dana tersebut disalurkan untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh keuntungan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H₄ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2016-2020.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional atau di Indonesia lebih sering dikenal dengan BOPO ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti bank tersebut semakin efisien menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

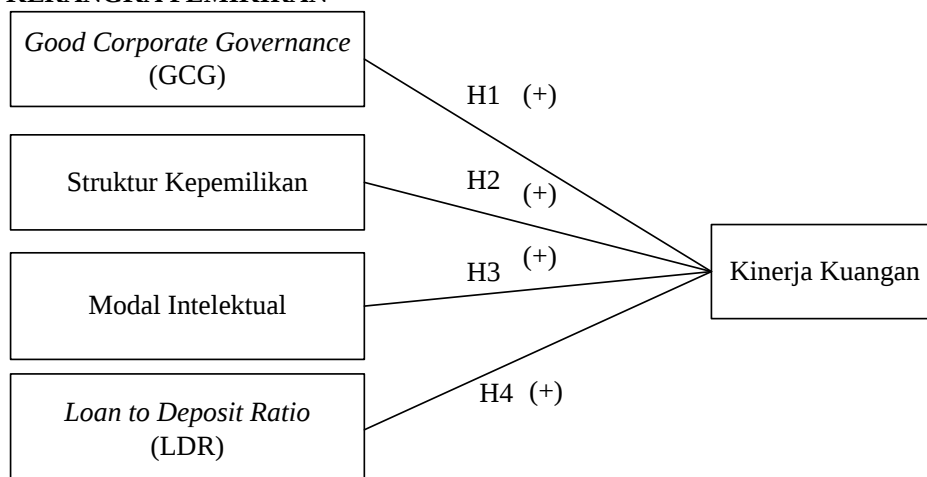
H₅ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2016-2020

Pengaruh Loan to Deposit Rasion (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan

LDR adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H₆ : *Loan To Deposit* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2016-2020.

KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Pengolahan Data, 2021

Gambar 6. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.

Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Sektor Perbankan Tahun 2016-2020 (Yusrizal, Novita Sri Dewi Ramayani, Sudarno, Irawati, dan Helly Aroza Siregar)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian (Wijaya, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan perbankan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan desain sampel *non probabilitas* dengan metode "*purposive sampling*" (Wijaya, 2013). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 9 (Sembilan) perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar dalam OJK di 2016-2020. (b) Perusahaan perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dalam mata uang rupiah. (c) Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, dan LDR serta Kinerja Keuangan dengan variabel ROA yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data**Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik (Statistikian.com, 2017).

Uji Normalitas

Penjelasan uji normalitas sebagai berikut: "Selain uji asumsi klasik multikolineritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali" (Sunyoto, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Penjelasan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas" (Sunyoto, 2016).

Uji Multikolinearitas

Penjelasan uji multikonearitas adalah sebagai berikut: "Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Sunyoto, 2016).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Pengujian Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2014), analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji Simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan nilai *probability value* (*p value*) maupun *f* hitung.

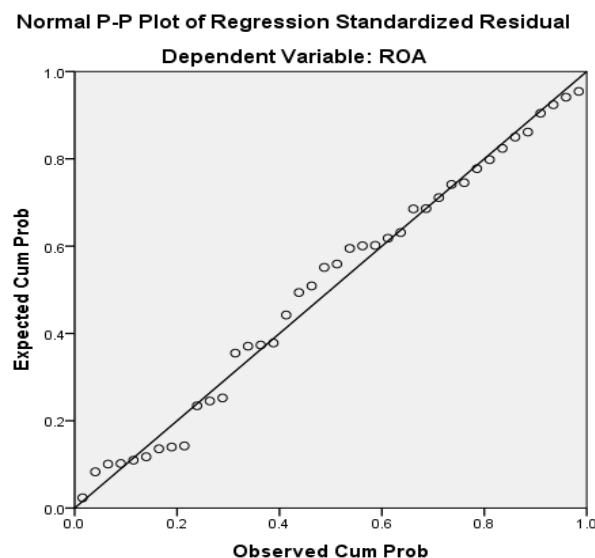
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Perhitungan peneliti dilakukan dengan pendekatan P-Plot dikatakan variabel berdistribusi normal jika penyebaran data berada dekat dengan garis diagonal. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar grafik pplot berikut :



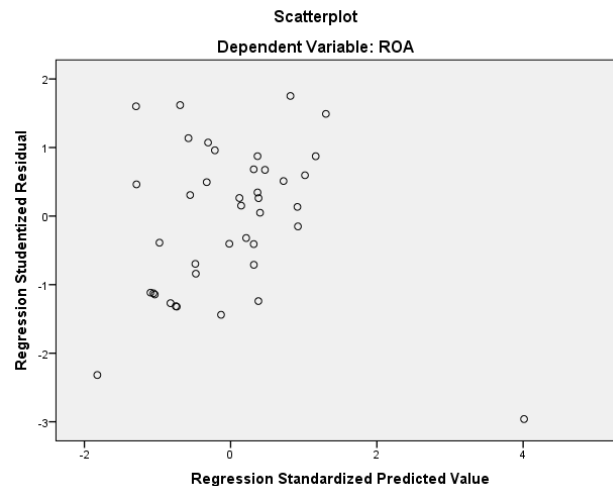
(Sumber: Data Olahan 2022)

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Pada grafik histogram terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut berada disekitar garis diagonal sehingga penyebaran datanya telah berdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa tidak terdapat adanya heterokedastisitas, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya perbedaan antara variasi residual dari dividen kas yang diakibatkan oleh variabel penelitian yang mempengaruhinya. Dari pengolahan data, maka diperoleh hasil uji heterokedastisitas seperti berikut:



Sumber: Data Hasil SPSS 19, 2022

Gambar 8. Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada gambar 7 bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Multikolerasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang sempurna, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Dasar untuk melihat suatu model yang tidak terkena multikolinearitas adalah dengan melihat besar *Variance Inflation Factor*. (VIF) dan tingkat *Tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, maka terkena multikolinearitas, tetapi jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i>	1.491	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	1.188	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Modal Intelektual	3.936	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Non Performing Financial</i>	4.342	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO	6.141	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Loan To Deposit Ratio</i>	4.969	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Hasil SPSS 19, 2022

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terlihat adanya gejala multikolonieritas antar variabel independen. Hal ini dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel GCG (X_1) sebesar 0.671 dan VIF sebesar 1.491 serta Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar 0.841 dan nilai VIF sebesar 1.188, nilai *tolerance* variabel Modal Intelektual (X_3) nilai *tolerance* sebesar 0,254 dengan nilai VIF sebesar 1.188, sedangkan *Non Performing Financial* (NPL) (X_4) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,230 dan VIF sebesar 4.342, selanjutnya variabel BOPO (X_5) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,163 dan nilai VIF sebesar 6.141 dan variabel *Loan to Deposite Ratio* (LDR) (X_6) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,201 dan nilai VIF sebesar 4.969. Dengan demikian terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel independen $> 0,1$ dengan nilai $VIF < 10$. Maka berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai $tolerance > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil data yang telah diperoleh kemudian didistribusikan ke dalam program SPSS versi 19. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh dari Tabel 4.2 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 8,332 + (0.655) + (-0.019) + 1.621 + (-0.158) + (-1,106) + 0,08 + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi di atas adalah:

Nilai konstanta (a) sebesar 7252.211. Artinya adalah apabila *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel lain diasumsikan nol (0) maka kinerja keuangan bernilai 7252.211.

Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 406.071. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *Good Corporate Governance* sebesar satu (1) satuan maka akan menurunkan nilai Kinerja Keuangan 406.071 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar (-0.567). Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai Kinerja Keuangan sebesar (-0.567) dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Modal Intelektual sebesar 33.894. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan Modal Intelektual sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 33.894 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Financial* sebesar -18.665. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan *Non Performing Financial* sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai Kinerja Keuangan sebesar -18.665 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar 1758.252. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai Kinerja Keuangan sebesar 1758.252 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 123.909. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar satu (1) satuan maka akan meningkatkan nilai Kinerja Keuangan sebesar -123.909 dengan asumsi variabel lain tetap.

Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. *Standar error* (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Diketahui nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan Persamaan berikut :

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= n - k - 1 ; \alpha \\ &= 40 - 6 - 1 ; 0,05 \\ &= 33 ; 0,025 \\ &= 2,0345 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Hasil Uji-t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i>	0.401	2,0345	0.691	Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	-1.449	2,0345	0.157	Berpengaruh
Modal Intelektual	0.254	2,0345	0.801	Tidak Berpengaruh
<i>Non Performing Financial</i>	-1.965	2,0345	0.058	Tidak Berpengaruh
BOPO	3.241	2,0345	0.003	Berpengaruh
<i>Loan To Deposit Ratio</i>	-2.444	2,0345	0.020	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Hasil SPSS 19, 2021

Tabel 10. Hasil Uji-t

Berdasarkan data tabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X_1) diketahui $t\text{-hitung}$ (0.401) < $t\text{-tabel}$ (2,0345) dan Sig. (0.691) > 0,05. Artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. Sedangkan Kepemilikan Institusional (X_2) diketahui $t\text{-hitung}$ (-1,449) < $t\text{-tabel}$ (2,0345) dan Sig. (0,157) > 0,05. Artinya variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. Sedangkan Modal Intelektual (X_3) diketahui $t\text{-hitung}$ (0,254) < $t\text{-tabel}$ (2,0345) dan Sig. (0,801) > 0,05. Artinya variabel Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen yang terdiri dari *Good Corporate Governance*,

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Sektor Perbankan Tahun 2016-2020 (Yusrizal, Novita Sridevi Ramayani, Sudarno, Irawati, dan Helly Aroza Siregar)

Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual, *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut yang dimaksudkan dengan H_a adalah diterimanya hipotesis dan signifikan, sedangkan H_0 ditolaknya hipotesis dan tidaklah signifikan. Adapun hasil dari uji-F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Variabel	F-hitung	F-tabel	Sig	Keterangan
Regression	2.164	2.46	0.072	Berpengaruh

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19, 2021

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-F) diatas menunjukkan nilai *sig.* $0,072 > 0,05$ artinya berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan signifikansi 0,05 dengan *df* 1 (jumlah variabel – 1) atau $6 - 1 = 5$ dan *df* 2 ($n - k$) atau $40 - 6 = 34$. Sehingga dapat diketahui bahwa *df*1 = 5 dan *df*2 = 34 Dengan pengujian tersebut dilakukan maka hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 2,164 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 2,49 artinya bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (13,837) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Perubahan Laba	0.282	0.152

Sumber: Data Transformasi Olahan SPSS, 2021

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan dalam nilai *R Square* adalah sebesar 0,282 (28,2%) dan sisanya sebesar 71,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan adalah tidak berpengaruh dengan arah negatif namun tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel yakni $(0,401) < t_{tabel} (2,0345)$ yang artinya ada pengaruh dan *Sig.* $(0,691) > 0,05$. Yang artinya tidak signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisma Puniyasa (2016) yang menyatakan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanigrum (2011) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak signifikan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan adalah tidak berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel yakni $(-1,449) < t_{tabel} (2,0345)$ yang artinya tidak ada pengaruh dan *Sig.* $(0,157) > 0,05$. Yang artinya tidak signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puniyasa (2016) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Kamil (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun signifikan.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah tidak berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ yakni $(0,254) < t\text{-tabel} (2,0345)$ yang artinya tidak ada pengaruh dan $\text{Sig. } (0,801) > 0,05$. Yang artinya tidak signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 3 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim & Wijaya (2020) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puniyasa (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak signifikan.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan adalah tidak berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ yakni $(-1,965) < t\text{-tabel} (2,0345)$ yang artinya tidak ada pengaruh dan $\text{Sig. } (0,058) < 0,05$. Yang artinya signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 4 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati & Widyarti (2016) yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan adalah tidak berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ yakni $(3,241) > t\text{-tabel} (2,0345)$ yang artinya ada pengaruh dan $\text{Sig. } (0,03) < 0,05$. Yang artinya signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 5 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati & Widyarti (2016) yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan adalah tidak berpengaruh dengan arah positif namun tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil uji-t dimana $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$ yakni $(-2,444) < t\text{-tabel} (2,0345)$ yang artinya tidak ada pengaruh dan $\text{Sig. } (0,020) < 0,05$. Yang artinya tidak signifikan. Dengan kata lain Hipotesis 6 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 'Ali (2015) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati & Widyarti (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian teori dan analisis yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa: (1) *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. (2) Kepemilikan Institusional memiliki nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. (3) Modal Intelektual memiliki nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. (4) *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. (5) BOPO memiliki nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020. (6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Sektor Perbankan periode 2016-2020.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut : (1) Untuk Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan Kepemilikan Institusional dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta ROA yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. (2) Penelitian mendatang hendaknya memperluas sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat. (3) Bagi peneliti lebih lanjut, disarankan untuk meneliti dengan beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) Untuk penelitian selanjutnya, apabila jumlah sampel

Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Sektor Perbankan Tahun 2016-2020 (Yusrizal, Novita Sridevi Ramayani, Sudarno, Irawati, dan Helly Aroza Siregar)

memungkinkan disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dalam melakukan penelitian atas kinerja keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S. A. (2015). Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan Di Ndongesia Tahun 2009-2013 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *eprints.ums.ac.id*. <http://eprints.ums.ac.id/36604/>
- Ali, M. (2004). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fatimah, H. (2012). *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia* [Universitas Indonesia]. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20315024-S-Hasna Fatima.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20315024-S-Hasna%20Fatima.pdf)
- Febrianto, D. F., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *ejournal3.undip.ac.id*, 2(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/5921/5710>
- Garniwa, G. R. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Suatu Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/14290/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Keuangan dengan Program IBM SPSS Edisi Ke-7*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Cetakan VII*. Universitas Diponegoro.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2). <https://media.neliti.com/media/publications/157902-ID-pengaruh-struktur-kepemilikan-dan-karakt.pdf>
- Maisaroh, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia. *etheses.uin-malang.ac.id*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1129/>
- Najah, A. N. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13320/>
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *ejournal3.undip.ac.id*, 2(3). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3464>
- Ramadhani, N. (2021). *Istilah Loan to Deposit Ratio dalam Kredit - Akseleran Blog*. akseleran.co.id. <https://www.akseleran.co.id/blog/loan-to-deposit-ratio-adalah/>
- Setianingsih, K. Y. P., Atmaja, A. W. T., & Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010 – 2012). *Jurusan Akuntansi SI*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/4167/3276>
- Statistikian.com. (2017). *Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear dengan SPSS*. Statistikian.com. <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-asumsi-klasik-regresi-linear-spss.html>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama.
- Widyaningrum, A. (2014). *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/15560/>
- Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Graha Ilmu